

PEMETAAN AWAL *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (SCM) IKAN DI PULAU AMBON

D. Tumanan

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Ambon

Kevin M. Runteh

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Ambon

D. B. Paillin

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Ambon

ABSTRAK

Industri perikanan dan kelautan di Maluku berkembang cukup pesat. Peran provinsi Maluku memiliki peran penting dan strategis bagi kegiatan perikanan laut nasional, sehingga persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang perikanan di Maluku pun meningkat. Hasil penelitian menunjukkan, pada umumnya untuk proses sistem supply chain ikan di Kota Ambon, yang berperan sebagai supplier utama untuk pasokkan ikan yaitu para nelayan pesisir pantai di sekitar wilayah Maluku. Sistem distribusi pemasaran dari masing-masing perusahaan ikan bersifat Vertical Marketing System. Tingkat presentase konsumsi ikan lebih tinggi terdapat pada Kec. Sirimau 42%, dengan total konsumsi 9.294.000 kg/tahun. Kec. Nusaniwe (27%), Kec. Teluk Ambon (12%), Kec. T.A. Baguala (16%), dan Kec. Leitimur Selatan 3%. Berdasarkan pemetaan awal supply chain management ikan, juga terdapat usulan lokasi cold storage yang terpilih dengan menggunakan metode Point Rating, yaitu berada di sekitar kawasan Kec. Teluk Ambon dengan nilai terbesar yaitu 3,5. setelah dilakukan perhitungan terhadap faktor tangibel dan intangibel maka diperoleh nilai terbesar yaitu 3,5. Aksesibilitas perusahaan masih tergolong cukup baik. Avaibilitas atau ketersediaan bahan baku untuk seluruh perusahaan masih menjadi permasalahan, yang disebabkan oleh pengaruh faktor iklim, musiman ikan dan lainnya. Ditinjau dari segi cost untuk harga beli perusahaan terhadap harga beli dan harga jual perusahaan untuk wilayah Kota Ambon tidak mengalami kesenjangan harga yang begitu besar. Sedangkan untuk pemasaran regional dan export memiliki kesenjangan harga dari masing- masing perusahaan.

Kata Kunci : *supply chain management, Distribusi, Vertical Marketing System, Metode Point Rating*

ABSTRACT

Marine and Fishery industry in Maluku is growing rapidly. Maluku Province has both important and strategic role in national marine fishery activities so that the competitions of fishery companies increase as well. The result indicates that ultimately the system of fish supply chain in Ambon, the role of main supplier is run by the fishermen in the coastal region of Maluku. Distribution systems of marketing for each of companies is vertical marketing system. Percentage rate of fish consumption is higher in Kec. Nusaniwe (27%), Kec. Teluk Ambon (12%), Kec. T. A. Baguala (16%), dan Kec. Leitimur Selatan 3 %. Based on initial mapping of fishery supply chain management, it is obtained a chosen location of cold storage using point rating method that is located in Kec.Teluk Ambon with 3.5 points while for tangible and intangible factors is obtained 3.5. In addition, for accessibility of company is given a good enough point. Availability of raw material is to be a main problem for the whole company because the effect of climate, seasons and other factors. Regarding cost terms, purchasing price to the selling price of the company does not differ significantly whilst the regional marketing and export have a different price according to each of companies. Based on the initial mapping of fish supply chain management, there is also a cold storage environment selected by Point Rating method, which is located in the vicinity of Kec. Ambon Bay with the largest number of 3.5. after the calculation of tangible and intangible factors then obtained the largest 3.5. Accessibility of the company is still quite good. Avaibility or raw material for the whole company is still a problem, caused by the influence of climate factors, seasonal fish and others. In terms of cost for the purchase price of the company against the purchase price and the selling price of the company for Ambon City area there is no very big price. For regional and export marketing have low price from each company.

Key Words : *Supply Chain Management, Distribution, Vertical Marketing System, Point Rating Method*

PENDAHULUAN

Industri perikanan dan kelautan di Maluku berkembang cukup pesat, dimana Maluku merupakan lumbung ikan nasional (LIN) dengan kurang lebih 90% dari total wilayah Maluku berupa lautan. Secara kumulatif potensi sumberdaya ikan di Maluku sebesar 1.6 juta ton/tahun. Peran provinsi Maluku memiliki peran penting dan strategis bagi kegiatan perikanan laut nasional, sehingga persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang perikanan di Maluku pun meningkat. Dalam menghadapi persaingan tersebut harus dihadapi dengan tindakan yang cepat. Artinya perusahaan harus bergerak cepat dalam penyediaan ikan, cepat dalam proses produksi serta kecepatan dalam menyampaikan layanan kepada pelanggan.

Perusahaan perikanan yang tersebar di wilayah pulau ambon saat ini yaitu PT.Harta Samudera, PT.Mabiru Industri, PT.Tri Satria Samudra, PT.Sinar Abadi Cemerlang, FA.Sanu, dan CV.Tuna Maluku yang berlokasi di Pelabuhan Perikanan Ambon (PPN Ambon), dan ada juga PT.Arabikatama Khatulistiwa FI, PT.Mina Maluku Sejahtera, PT.Mina Ambon Abadi, PT.Aneka Sumber Tata Bahari, PT.Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Ambon, PT.S&T Mitra Mina Industri, CV. As Verzon Jaya, PT. Maluku Prima Makmur, PT. Cemerlang Laut Ambon.

Hasil pasokan ikan secara umum yang diperoleh perusahaan bersumber dari para nelayan. Perusahaan ini pun memiliki *cold storage*, dan hasil produk yang mereka miliki dipasarkan ke masyarakat di wilayah kota Maluku dan ke Jakarta. Sebagaimana hasil produk juga di ekspor ke beberapa negara seperti di Jepang, Vietnam, Amerika dan beberapa negara lainnya. Berdasarkan sejumlah perusahaan di wilayah pulau Ambon, awalnya belum dilakukan pemetaan awal *supply chain management*. Dimana pemetaan *supply chain management* ikan menggambarkan sistem logistik dari masing-masing perusahaan. Sehingga dengan adanya pemetaan awal tersebut, Pemerintah Kota Ambon juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan produksi perusahaan, dan lokasi serta alur tahapan *system supply chain* untuk setiap perusahaan yang beroperasi di pulau Ambon. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Kota Ambon dapat mengkaji apa saja yang menjadi permasalahan logistik ikan untuk wilayah pulau Ambon.

Konsep SCM (*Supply Chain Management*) merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Konsep ini umumnya membahas persoalan logistik, yang dimana konsep SCM memandang persoalan logistik sebagai persoalan yang sering dialami masing-masing perusahaan, dan dengan pemecahan persoalannya dititik beratkan pada pemecahan intern perusahaan. Hal ini merupakan masalah logistik yang lebih luas dan tebantang panjang, dilihat dari proses penyaluran tahapan produksi perusahaan. Permasalahan ditinjau dari aspek aksesibilitas, availabilitas, dan *cost*. Adapun manfaat penelitian yaitu, bagi Pemerintah dengan adanya pemetaan awal *Supply Chain Management* (SCM) di Kota Ambon, Pemerintah dapat mengetahui dan memperbaiki Permasalahan logistik ikan di Kota Ambon. batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya membahas sebatas pemetaan awal *Supply Chain Management* (SCM) ikan terhadap perusahaan perikanan yang berlokasi di wilayah pulau ambon.

LANDASAN TEORI

Bauran Pemasaran – Lokasi / Saluran Distribusi

Evaluasi Saluran Dan Usaha Pengendalian Saluran Distribusi

Kriteria yang dapat digunakan dalam evaluasi saluran adalah: Biaya distribusi, Cakupan pasar, Layanan pelanggan, Komunikasi dengan pasar dan pengendalian jaringan saluran, Dukungan saluran dalam peluncuran produk baru dan kerjasama mereka dalam promosi produk. Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mengendalikan saluran pemasaran yaitu:

1. *Vertikal Marketing Sytem* (VMS), adalah jaringan yang dikelola secara terpusat dan profesional yang sejenak awal didesain untuk mencapai penghematan dalam operasi dan hasil pemasaran yang maksimal. Terdapat 3 jenis *Vertical Marketing System* (VMS), yaitu *Corporate VMS*, *Administrated VMS*, *Contractual VMS*
2. *Horisontal Marketing System* merupakan jaringan yang terbentuk bila beberapa perusahaan perantara yang tidak berkaitan menggabungkan sumberdaya dan program pemasarannya untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada, yang dalam hal ini mereka berada di bawah satu manajemen.

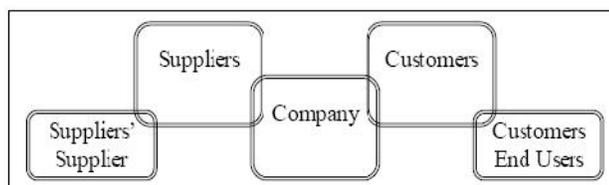
Konsep *Supply Chain Management* (SCM)

Supply Chain Management merupakan pengelolaan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, dilanjutkan kegiatan transformasi sehingga menjadi produk dalam proses, kemudian menjadi produk jadi dan diteruskan dengan pengiriman kepada konsumen melalui sistem distribusi.

Tujuan dan Kegunaan *Supply Chain Management* (SCM)

Supply Chain Management (SCM) mempunyai tujuan, yaitu :

- Supply Chain Management* (SCM) menyangkut pertimbangan mengenai lokasi di setiap fasilitas yang memiliki dampak terhadap aktivitas dan biaya dalam rangka memproduksi produk yang diinginkan pelanggan dari *supplier* dari pabrik hingga disimpan di gudang dan pendistribusiannya ke sentra penjualan.
- Mencapai efisiensi aktivitas dan biaya seluruh sistem, total biaya sistem dari transportasi hingga ditribusi persediaan bahan baku, proses kerja dan barang jadi.



. Model *Supply Chain Management*

Dalam ilustrasi tersebut, *suppliers' suppliers* telah dimasukkan untuk menunjukkan hubungan yang lengkap dari sejumlah perusahaan atau organisasi yang bersama-sama mengumpulkan atau mencari, mengubah, dan mendistribusikan barang dan jasa kepada pelanggan terakhir.

Metode Point Rating Dalam Penentuan Lokasi

Prinsip dasar dari metode ini adalah melakukan pembobotan pada setiap faktor-faktor yang dimasukkan dalam kriteria pemilihan lokasi. Dalam metode ini menggabungkan faktor tangible (transportasi, tenaga kerja, energi, tanah, insentif, utilitas, pajak, bahan penolong) dan intangible (iklim, peraturan, stabilitas politik, kemudahan ekspansi, budaya, polusi) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah ranking procedure :

- Tentukan alternatif-alternatif lokasi yang akan dipilih (j)
- Identifikasi faktor-faktor penentu (Y_{ij}) yang relevan dalam penentuan lokasi pabrik.
- Pemberian bobot dari masing-masing faktor penentu berdasarkan derajat kepentingan (W_i).
- Pemberian skor (nilai) terhadap tiap alternatif lokasi (j) berdasarkan masing-masing faktor penentu (Y_{ij}), dengan skala 1 – 4 yang menggambarkan besarnya pengaruh faktor tersebut terhadap posisi organisasi terkait. Rating skala untuk peluang (1 = tidak penting ; 2 = kurang penting ; 3 = penting ; 4 = sangat penting).
- Tentukan total nilai dari masing-masing alternatif lokasi (Z_j) dengan cara mengalikan bobot dari tiap faktor penentu dengan skor dari tiap alternatif lokasi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, terhitung dari Desember 2016 – Januari 2017. Tempat penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan ikan di wilayah pulau Ambon, Provinsi Maluku. Adapun variabel-variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

- Kapasitas Produksi dan Konsumsi Ikan dari tahun 2011 – 2015
- Distribusi Pemasaran wilayah lokal, regional, maupun yang di export dari tahun 2011 – 2015.
- Sistem Supply Chain* dari masing – masing perusahaan yang beroperasi di wilayah Pulau Ambon
- Existing Sistem Distribusi dari aspek aksesibilitas, avabilitas dan cost.

Proses mengumpulkan data- data *historys* perusahaan mengenai kondisi *Supply Chain* perusahaan saat ini yang kemudian akan dilakukan studi kepustakaan dan observasi langsung serta dalam prosesnya untuk memperoleh informasi yaitu dengan wawancara bersumber oleh pihak perusahaan

Metode yang digunakan dalam menganalisis data-data yang diperoleh untuk melakukan kajian pemetaan awal sistem logistik dari setiap perusahaan, dengan menggunakan pendekatan *Supply Chain Management* (SCM). Awalnya dilihat dari *Vertikal Marketing Sytem* (VMS) seluruh perusahaan, kemudian dilakukan analisa *Supply Chain*, dan dilakukan penentuan lokasi pembangunan *cold storage* dengan menggunakan metode *Point Rating*.

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**Produksi dan Konsumsi****Produksi dan Konsumsi Ikan Di Provinsi Maluku**

No	Tahun	Konsumsi Perkapita Pertahun (kg)	Produksi		Perusahaan Perikanan (buah)	Export	
			Produksi (Ton)	Nilai (Rp.000)		Volume (Ton)	Nilai US (\$000)
1	2	11	12	13	14	15	16
1	2011	48,9	535,271.8	2,657,004,305	142	150,640.95	338,737.80
2	2012	48,9	537,261.9	2,618,270,390	91	190,529.53	148,625.66
3	2013	50,7	551,812.8	8,609,915,901	108	197,228.18	268,799.48
4	2014	54,1	538,121.6	4,723,377,025	113	165,395.08	121,811.00
5	2015	53,4	548,884.1	4,548,492,774	116	19,888.21	62,828.09

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Maluku

Berdasarkan data perkembangan hasil tangkapan ikan dan jumlah produk export, yang ditinjau dalam waktu 5 tahun tersebut. Dapat dilihat hasil produksi dari 5 tahun yang telah berlangsung, terjadi peningkatan produksi dan menurunnya tingkat produksi ikan di Maluku. Begitu pula yang terjadi dengan perkembangan hasil export ikan ada terjadinya peningkatan dan menurunnya hasil produksi yang di export. Namun dari setiap peningkatan volume produksi dan export juga menghasilkan nilai jual yang bervariasi juga. Misalnya dilihat pada volume produksi dan export tahun 2011 dan 2012, pada tahun 2011 sebesar 535,271.8 ton (V. Produksi) dan 150,640.95 (V. Export), dengan nilai jual Rp 2,657,004,305 (V. Produksi) dan \$. 338,737.80 (V. Export). Bandingkan tahun 2012 hasil produksi dan exportnya meningkat, tetapi nilai jual menurun dimana volume produksi sebesar 537,261.9 ton dengan nilai jual Rp. 2,618,270,390 dan export sebesar 190,529.53 ton dengan nilai jual \$.148,625.66. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor kualitas ikan menurun atau dari faktor-faktor lain dalam proses produksi, dan tingkat konsumsi ikan oleh masyarakat berkurang yang terjadi di provinsi Maluku. Untuk perkembangan produksi dan export serta nilai jual ikan dari data diatas yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013, dengan volume produksi 551,812.8 ton nilai jualnya Rp. 8,609,915,901, dan export sebesar 197,228.18 ton dengan nilai jual \$.268,799.48. Konsumsi ikan perkapita di provinsi Maluku untuk setiap tahunnya selalu meningkat pada waktu 5 tahun sebelumnya, perkembangan konsumsi ikan pada tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 2.

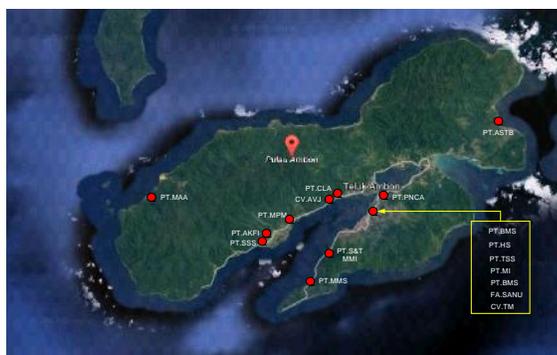
Konsumsi Ikan Perkapita/Tahun Seluruh Provinsi di Indonesia

No.	Provinsi	Tahun (kg)/Kapita				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Aceh	40.96	41.69	43.34	45.83	46.85
2	Sumatera Utara	35.54	35.59	36.58	39.06	40.86
3	Sumatera Barat	29.53	31.18	33.32	34.16	36.42
4	Riau	37.85	38.04	39.07	41.74	43.7
5	Jambi	31.55	31.94	34.31	33.52	34.75
6	Sumatera Selatan	30.42	35.31	35.85	39.61	40.11
7	Bengkulu	25.52	26.8	27.97	32.18	34.39
8	Lampung	22.31	24.41	25.3	26.61	28.66
9	Kep. Bangka Belitung	38.82	45.75	45.93	47.04	47.71
10	Kep. Riau	46.86	45.96	47.26	49.24	52.58
11	DKI Jakarta	25.14	31.31	32.95	32.55	33.52
12	Jawa Barat	20.79	22.67	25.28	24.56	26.27
13	Jawa Tengah	15.51	17.71	19.16	20.27	22.37
14	DI Yogyakarta	13.6	14.55	16.6	21.74	23.21
15	Jawa Timur	21.41	23.35	24.46	27.89	28.96
16	Banten	24.89	28,36	28.98	30.65	31.79
17	Bali	24.4	24.75	27.91	31.73	33.02
18	Nusa Tenggara Barat	26.09	28.67	29.23	31.15	32.78

No.	Provinsi	Tahun (kg)/Kapita				
		2011	2012	2013	2014	2015
19	Nusa Tenggara Timur	21.21	23.16	24.7	27.97	30.94
20	Kalimantan Barat	31.53	32.88	34.49	36.58	38.63
21	Kalimantan Tengah	44.36	44.97	46.78	46.19	48.87
22	Kalimantan Selatan	42.69	44.63	46.78	46.19	48.4
23	Kalimantan Timur	37.99	39.18	39.37	41.81	43.12
24	Sulawesi Utara	41.71	43.08	43.75	47.83	48.99
25	Sulawesi Tengah	38.35	40.25	41.55	43.4	45.53
26	Sulawesi Selatan	42.08	41.77	44.3	47.13	48.97
27	Sulawesi Tenggara	46.09	47.51	48.77	50.77	52.6
28	Gorontalo	40.91	43.73	44.07	47.74	48.56
29	Sulawesi Barat	42.76	44.76	44.93	46.16	46.89
30	Maluku	48.16	48.87	49.86	50.67	53.4
31	Maluku Utara	45.19	46.37	46.71	48.88	50.75
32	Papua Barat	41.83	42.73	44.02	48.16	48.77
33	Papua	33.62	34.58	36.04	35.9	36.88

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku

Lokasi-lokasi perusahaan di pulau Ambon berada di posisi yang strategis. Lokasi dari setiap perusahaan mudah dijangkau oleh konsumen dan sebagian perusahaan memiliki tempat tambatnya kapal atau pelabuhan, sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh para nelayan. Ketersediaannya ikan atau disebut dalam suatu produksi merupakan bahan baku utama, sangat mudah diperoleh oleh setiap perusahaan yang berada di pulau Ambon dengan lokasi yang strategis. Dimana dapat diketahui bahwa laut Maluku dikenal sebagai lumbung ikan. Lokasi perusahaan dapat dilihat pada gambar 1.



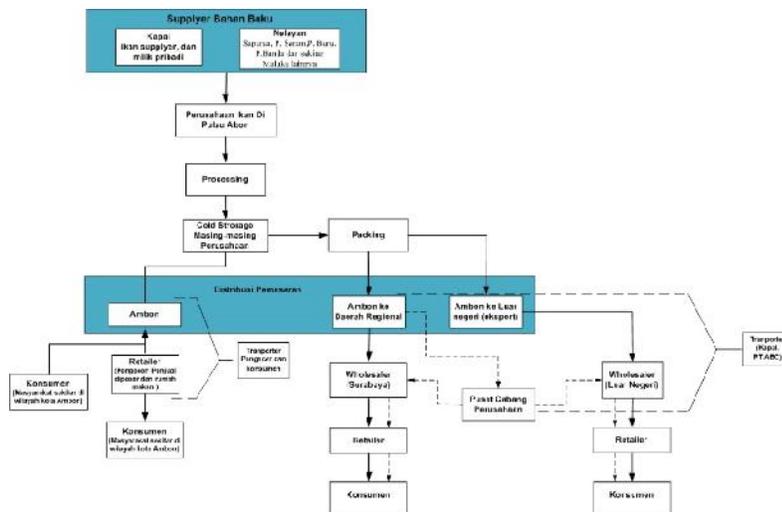
Lokasi Perusahaan

Perusahaan-perusahaan yang berlokasi dipulau Ambon, berdasarkan gambar diatas dapat dilihat diatas kebanyakan perusahaan ikan yang berlokasi dalam diteluk Ambon. Lokasi dekat dan jauh juga dapat berpengaruh pada biaya proses produksi, sehingga dari setiap perusahaan pastinya akan berusaha mengoptimalkan biaya produksi. Ditinjau dari segi lokasi untuk setiap perusahaan perikanan di wilayah pulau Ambon, dengan pastinya berada dekat dengan pantai untuk mengoptimalkan biaya proses pengangkutan ikan ke tempat *coldstorage* perusahaan, serta lokasi dekat dengan Pelabuhan besar sebagai tempat pendistribusian atau pengiriman keluar wilayah Maluku.

Distribusi Pemasaran

Dengan lokasi yang strategis dari setiap perusahaan ikan di wilayah pulau Ambon, memiliki jangkauan pemasaran dan distribusi ke beberapa daerah di Indonesia dan juga ke luar negeri. Pemasaran yang dilakukan pada wilayah kota Ambon, untuk setiap perusahaan umumnya tidak dilakukan pendistribusian atau pasokan ikan dari setiap perusahaan ke konsumen. Melainkan masyarakat atau penjual ikan serta restoran yang lansung membeli ke perusahaan dengan menggunakan kendaraan transportasi masing-masing konsumen. Untuk proses pendistribusian ke daerah lainnya di wilayah

Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Bali dan juga untuk keluar negeri seperti Amerika, Jepang, Vietnam serta beberapa daerah dan negara lainnya. Secara keseluruhan pihak perusahaan melakukan pengiriman produk dengan penyewaan kapal. Sistem supply chain ikan di Kota Ambon dapat dilihat pada gambar 2



Supply Chain Management Ikan Di Kota Ambon

Presentase Tingkat Konsumsi Ikan Perkapita Di Wilayah Kota Ambon Berdasarkan Kecamatan

Berdasarkan presentase konsumsi ikan diketahui bahwa kecamatan Sirimau memiliki presentase yang lebih tinggi yaitu 42%, dengan jumlah penduduk sebanyak 174.045 jiwa dan konsumsi ikan perkapita/tahun 53.4 kg, sehingga jika dijumlahkan akan memperoleh total 9.294.003 kg konsumsi ikan perkapita/tahun untuk secara keseluruhan diwilayah Kec. Sirimau pada tahun 2015. Sedangkan konsumsi ikan perkapita paling rendah di kecamatan Leitimur Selatan yaitu 3% dengan jumlah penduduk sebanyak 11.682 jiwa, maka total konsumsi ikan perkapita secara keseluruhan sebanyak 623.818,8 kg. Presentase konsumsi ikan tersebut dipengaruhi oleh jumlah penduduk dari masing-masing kecamatan



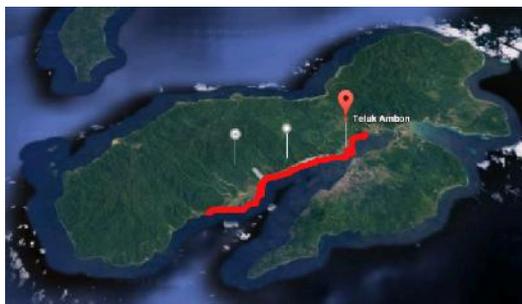
Presentase Tingkat Konsumsi Ikan Perkapita/Kec. Wilayah Kota Ambon

Penentuan Lokasi Cold Storage Dengan Metode Point Rating

Perhitungan Pemilihan Alternatif

critical success factors	Bobot	Alternatif				
		Nusaniwe	Sirimau	Teluk Ambon	T.A. Baguala	Leitimur Selatan
Kedekatan dengan Lokasi Sumber Bahan Baku	30%	9	8	9	8	8
Kedekatan dengan Lokasi Pasar Produk Perusahaan	35%	8	9	8	8	6
Ketersediaan Fasilitas Transportasi	10%	9	9	9	9	7
Ketersediaan Tenaga Kerja	10%	9	8	9	8	8
Ketersediaan Lahan	10%	7	6	8	6	6
Kadaan Lingkungan	5%	8	7	8	7	7
Jumlah (Nilai*Bobot)		8.4	8.2	8.5	7.85	6.95

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *point rating*, maka dapat dilihat bahwa alternatif lokasi yang tepat terdapat pada wilayah pesisir pantai kecamatan Teluk Ambon yang memiliki nilai maksimal yaitu 8,5. Alternatif tersebut merupakan alternatif yang cukup bagus, setelah dilakukan pertimbangan atas *critical success factors*. Kawasan pembangunan lokasi *cold storage* dapat di pada gambar 4



Lokasi Pembangunan *Cold Storage* di Wilayah Kec. Teluk Ambon

Performansi Exiting

) Aksesibilitas

Masalah aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan maupun dilihat dari sarana transportasi dan sebagainya, dimana dari pihak perusahaan harus dapat sepenuhnya memberikan kemudahan bagi setiap konsumen untuk dapat memperoleh produk yang di jual. Aksesibilitas yang baik bagi setiap perusahaan ikan yang berlokasi wilayah pulau Ambon, ditunjang pula dengan ketersediaan sarana transportasi dan *cold storage* yang memadai. Kondisi aksesibilitas produk ikan dari masing-masing perusahaan ikan untuk wilayah kota ambon mudah di jangkau oleh para konsumen maupun pengecer, karena prasarana transportasi memadai untuk sampai ke lokasi perusahaan dan setiap perusahaan memiliki *cold storage*. Pendistribusian produk ikan untuk wilayah Kota Ambon umumnya dengan menggunakan sarana transportasi darat, dimana dari setiap konsumen dan pengecer menggunakan sarana transportasi sendiri yang langsung datang membeli di perusahaan, karena dari pihak perusahaan tidak menyediakan sarana transportasi untuk mendistribusikan ke konsumen dan pengecer. Aksesibilitas pengiriman produk keluar daerah regional seperti di Jakarta, Surabaya, Bali dan daerah lainnya, maupun ke luar negeri dengan transportasi laut. Pada saat ini, ikan yang di pasok ke daerah regional dan luar negeri secara umumnya setiap perusahaan melakukan kerja sama dengan perusahaan jasa pengiriman dengan kapal laut. Ongkos yang dikeluarkan relatif murah, namun tidak fleksibel atau dengan arti kata rentan terhadap ketidak pastian. Di samping sangat lambat, transportasi laut tergantung dengan jadwal keberangkatan dan faktor lainnya.

) Availabititas

Ketersediaan bahan baku untuk perusahaan dan produk ikan untuk konsumen merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Ketersediaan pasokkan ikan umumnya di pasok oleh para nelayan pesisir pantai di sekitar wilayah Maluku, namun pasokan ikan yang masuk di setiap perusahaan tidak seterusnya konstan tiap harinya di pasok. Hal ini menjadi kendala dan terjadi karena pengaruh iklim dan juga biasa disebut pengaruh musiman ikan yang membuat para nelayan agak sulit mengumpulkan ikan, maka menyebabkan intensitas kedatangan para nelayan dalam memasokkan ikan sering menurun. Sehingga persediaan ikan menipis dan juga bias terjadi kekosongan stock, oleh sebab itu harus diatasi secepatnya oleh perusahaan, karena dapat mempengaruhi produktivitas masing-masing perusahaanaan.

) Cost

Industri perikanan merupakan industri yang juga memiliki biaya produksi dan ongkos logistik cukup besar. Sehingga dapat mempengaruhi harga pemasaran produk karena harga merupakan suatu bagian yang penting bagi pembeli dan penjual, dan harga juga dirasa sangat penting dalam mengatur perekonomian. Kondisi harga jual dari masing-masing perusahaan ikan yang beroperasi di Ambon memiliki perbedaan. Dilihat dari beberapa perusahaan contohnya untuk harga ikan tuna perkilogram, seperti PT. Aneka Sumber Tata Bahari memiliki harga jual ikan tuna Rp. 18.000/kg, PT. Harta Samudera memiliki harga jual Rp 20.000/kg, PT. Mina Maluku Sejahtera memiliki harga jual Rp. 15.000/kg, CV. As Verzon Jaya memiliki harga jual ikan tuna Rp. 19.000/kg. Begitupun pada harga beli dari pihak perusahaan terhadap para nelayan, untuk perusahaan PT. Aneka Sumber Tata Bahari membeli ikan tuna

dengan harga Rp. 10.000/kg, PT. Harta Samudera membeli dengan harga Rp. 13.000/kg, PT. Mina Maluku Sejahtera membeli dengan harga Rp. 12.000/kg, sedangkan CV. As Verzon Jaya membeli dengan harga Rp. 12.000/kg. Perbedaan harga ikan tuna tersebut tidak mengalami kesenjangan harga yang begitu besar, dan harga berbagai jenis ikan yang ditetapkan perusahaan sering terjadi perubahan dikarenakan sering terjadi kesusahan dalam pengumpulan ikan yang disebabkan oleh faktor iklim. Sehingga harga ikan dapat melonjak naik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di berikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan yaitu sebagai berikut.

1. Terbentuknya Pemetaan Awal Supply Chain Management Ikan di Kota Ambon, dapat dilihat pada gambar 4.18 tentang supply chain ikan di Kota Ambon. Pemetaan di lakukan berdasarkan informasi dari ke 11 perusahaan yang masih beroperasi. Diketahui pada umumnya untuk proses sistem supply chain ikan di Kota Ambon, yang berperan sebagai supplier utama untuk pasokkan ikan yaitu para nelayan pesisir pantai di sekitar wilayah Maluku. Sebagian pasokkan ikan tersebut juga, di pasok oleh kapal-kapal ikan milik perusahaan perusahaan dan juga dari perusahaan lainnya. Sistem distribusi pemasaran dari masing-masing perusahaan ikan bersifat *Vertical Marketing System*. Dimana untuk penyaluran pemasaran produk terhadap konsumen dan retailer (pedagang kecil) di wilayah Kota Ambon, kedua pihak tersebut langsung datang membeli ke perusahaan. Distribusi pemasaran untuk wilayah regional dan export, dari phak perusahaan yang melakukan pengiriman produk.
2. Tingkat presentase konsumsi ikan di kota ambon berdasarkan kecamatan, yang memiliki tingkat konsumsi ikan lebih tinggi terdapat pada Kec. Sirimau 42%, dengan total konsumsi 9.294.000 kg/tahun dalam perhitungan tahun 2015. Kec. Nusaniwe sebesar 27 %, Kec. Teluk Ambon 12%, Kec. T.A. Baguala 16%, dan Kec. Leitimur Selatan 3%. Berdasarkan pemetaan awal supply chain management ikan, juga terdapat usulan pembangunan *cold storage* baru yang di tujukan pada pemerintah dan performansi exiting. Lokasi *cold storage* yang terpilih berada di sekitar kawasan Kec. Teluk Ambon, setelah dilakukan perhitungan terhadap faktor tangibel dan intangibel maka diperoleh nilai terbesar yaitu 3,5. Performansi exiting dari segi aksesibilitas perusahaan masih tergolong cukup baik bagi setiap perusahaan. Performansi exiting dari segi avaibilitas atau ketersediaan bahan baku untuk seluruh perusahaan masih menjadi permasalahan, karena sering terjadi kekurangan persediaan ikan dalam beberapa bulan, yang disebabkan oleh pengaruh faktor iklim, musiman ikan dan lainnya. Ditinjau dari segi cost untuk harga beli perusahaan terhadap nelayan dan harga jual perusahaan tidak mengalami kesenjangan harga dari contoh perbandingan beberapa perusahaan, sedangkan untuk harga jual ke wilayah regional dan export pastinya ada kesenjangan harga dari masing-masing perusahaan. Perbandingan harga tersebut pastinya dipengaruhi oleh kualitas produk perusahaan

SARAN

Perkembangan industri perikanan hasil tangkap di Kota Ambon di masa mendatang harus dikaji lebih seksama lagi karena industri perikanan berperan penting dalam perekonomian di Maluku maupun di wilayah nasional. Hal ini ditunjukkan dengan belum terkoordinasinya dengan baik antar entitas industri perikanan hasil tangkap di Kota Ambon dalam menunjang konsep SCM. Mendukung arah yang lebih baik bagi industri perikanan, perlu diadakan penelitian yang lebih dalam lagi khususnya dalam hal pendistribusian produk ikan dari produsen awal sampai ke konsumen. Pada proses penyusunan skripsi ini selain dari keterbatasan waktu, referensi, dan data, banyak hal yang harus dilengkapi dan diperbaiki baik arah penelitian maupun akurasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z. 2013. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Buku Ajar Program Studi Agribisnis Perikanan, FPIK, Universitas Brawijaya.
- Ayodhyoa A. U., 1981. *Metode Penangkapan Ikan*. Yayasan Dewi Sri. Cikuray 46 – Bogor
- Hayami R, 2013, *Penerapan Metode Rating Factor Dan Heuristic Ardalan Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi SPBU Baru*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Hayati E.N, 2014, *Supply Chain Management (SCM) dan Logistic Management*. Jurnal Dinamika Teknik Vol 8 No 1 h.25 – 34 ISSN: 1412-3339.
- Hugos, Michael, 2003, *Essential of Supply Chain Management*, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- <http://pipp.djpt.kkp.go.id>
- <http://ppn-ambon.id>
- <http://bps.ambon.go.id>
- <http://bps.maluku.go.id>
- Indrajit, Richardus E., dan Djokopranoto, Richardus, 2002, *Konsep Manajemen Supply Chain*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2007. *Manajemen pemasaran (Edisi 12 jilid 2)*. Benyamin Molan (penerjemah). *Marketing Management*. PT. Indeks: Jakarta
- Nikijulw V. P. H., 2002. *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*. PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta
- Nomura M. and Yamazaki T., 1977. *Fishing Techniques (1)*. Japan International Cooperation Agency. Tokyo.
- Nomura M., 1981. *Fishing Techniques (2)*. Japan International Cooperation Agency. Tokyo.
- Paillin D. B, dan Natalia. *Kajian Pemetaan Awal Supply Chain Management* PT. Semen Gresik Group, Jurnal Arika.
- Paillin D. B, dan Dasfordate, 2012. *Penentuan Alternatif Lokasi Gudang Akhir Rumput Laut Dengan Metode Center Of Gravity Dan Point Rating*. Jurnal Arika, Vol. 06, No. 2 ISSN: 1978-1105.
- Shinta A., 2011. *Manajemen Pemasaran*, Universitas Brawijaya Press (UB Press), Malang.
- Stock, Lambert, 2001, *Strategic Logistics Management*, McGraw-Hill Companies, Inc., Americas, New York

